



***MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
MODEL STUDENT TEAM ACHIAVEMENT DIVISION MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV UPT SDN 40 LEWAJA KABUPATEN
ENREKANG***

Sri Indira Wiwianti Gunu, Rahmawati Patta, Jumarni³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: sriindirawiwianti01@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: rahma.patta@yahoo.com

³ PGSD, SDN 40 Lewaja

Email: jumarnisyam37@gmail.com

| Artikel info | Abstrak |
|---|---|
| <i>Received;</i> <i>Revised;</i> <i>Accepted;</i> <i>Published;</i> | Permasalahan pada penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 40 Lewaja Kabupaten Enrekang yang belum mencapai standar ketuntasan minimum yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam mengetahui tingkat persentase proses dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklusnya.. |
| Key words: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> mata pelajaran <i>bhs indonesia</i> kelas IV UPT SDN LEWAJA | artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 |



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuannya dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku sehingga menjadi manusia yang dapat berkembang dan memiliki pengetahuan. Pendidikan adalah pengalaman belajar langsung di lingkungan dan sepanjang hidup yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan dilaksanakan agar individu memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan memegang peranan penting yang dapat merubah pola kehidupan manusia kearah yang lebih baik sehingga mampu melahirkan manusia yang berpotensi dan kreatif.

Menurut (Ngongo & Gafur, 2017) Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal pengetahuan tetapi juga mengajarkan bagaimana bersikap serta terampil dalam mengembangkan diri dan sosialnya untuk lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dikarenakan dari segala aspek kehidupan manusia telah terjadi perkembangan dan perubahan yang semakin pesat oleh karena itu, mutu pendidikan harus terus diupayakan oleh pemerintah untuk meningkat.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Salman, 2008) mengatakan bahwa mengajar adalah suatu proses dimana guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada murid tetapi perlu adanya kegiatan maupun tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut (Gagne,fatimah dkk) pembelajaran dengan kooperatif memiliki fungsi mental yang lebih tinggi yang pada umumnya akan muncul dalam percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap kedalam individu tersebut maka fungsi tersebut akan terhambat untuk berproses lebih jauh. Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky yang menekankan hakikat sosiokultural dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu “Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPT SDN 40 Lewaja Kabupaten Enrekang”.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD, sangat unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model ini telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping itu, pembelajaran dengan model. kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas dapat menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa

kelompok atas akan meningkat kemampuannya, karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lewaja pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Fokus penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *student team achievement advision* untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang digunakan secara kolaboratif dan partisipatif. Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian dilakukan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *student team achievement advision* dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 40 Lewaja. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi pada siklus I dan II yaitu penerapan model *student team achievement advision* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil Observasi penerapan model *student team achievement advision* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3 di bawah :

Tabel 1. Hasil Belajar Bhs Indonesia Siswa Kelas IV SDN 40 Lewaja pada Siklus I

| No | Sampel | Nilai | Ketuntasan |
|----|------------------|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Choiry | 90 | Tuntas |
| 2 | Anriyas Jayadi | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Nur Afra Afifah | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Putri Aulia | 70 | Tuntas |
| 5 | Sadyam Fatahanna | 80 | Tuntas |
| 6 | Alfin Firmansyah | 70 | Tuntas |

| | | | |
|----|-----------------|-------|--------------|
| 7 | Tiara Oktaviani | 80 | Tuntas |
| 8 | Tri Ratu Adinda | 65 | Tidak Tuntas |
| 9 | Khalifah | 70 | Tuntas |
| 10 | Fatur Rahman | 80 | Tuntas |
| 11 | wahdania | 65 | Tidak Tuntas |
| 12 | Okta Anugrah | 70 | Tuntas |
| 13 | Rahmat Hidayat | 80 | Tuntas |
| 14 | Farid Valeri | 75 | Tuntas |
| | Jumlah | 1070 | |
| | Rata-rata | 71,33 | |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 64,67 menjadi 71,33. Namun dari 15 siswa, yang masuk kategori tuntas hanya 67 % sehingga perlu diadakan siklus II.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa Kelas IV SDN 40 Lewaja pada Siklus I

| No | Indikator Keaktifan Siswa | F | % |
|----|--|----|-------|
| 1 | Memperhatikan petunjuk pembagian kelompok | 9 | 60,00 |
| 2 | Menyimak pembagian tugas masing-masing kelompok | 15 | 100 |
| 3 | Mendiskusikan materi dalam kelompok masing-masing | 7 | 46,67 |
| 4 | Memberikan tanggapan, saran dan pendapat | 4 | 24,67 |
| 5 | Menyajikan hasil tugas kelompok kepada kelompok lain | 5 | 33,33 |
| 6 | Menyimpulkan hasil kerja kelompok | 7 | 46,67 |
| 7 | Bertanya kepada guru | 2 | 13,33 |
| 8 | Menyimpulkan materi pembelajaran | 10 | 66,67 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tergambar bahwa pada pertemuan I yaitu awal penerapan pembelajaran tipe STAD diketahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut pada umumnya masih rendah guru belum melaksanakan dengan optimal karena masih adanya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Salah satu di antaranya yaitu guru masih terlihat kaku dalam mengajar, penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran serta masih ada beberapa pelaksanaan kegiatan belajar yang belum terlaksana.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 14 siswa yang menjadi subjek penelitian, Siswa yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan 14%. Pada kategori tinggi sebesar 29%, pada kategori sedang menunjukkan 0% atau belum ada siswa yang mencapai kategori tersebut, pada kategori rendah menunjukkan 43%, dan kategori sangat rendah sebesar 14%. Oleh karena itu penelitian ini masih belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil refleksi dari obeservasi menunjukan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal. Observer bersama guru melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Secara umum berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, kendala dan penyebab dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru masih kaku dalam

mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang baru dan siswa masih kurang paham dengan strategi yang baru serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

Tabel. Hasil belajar siswa

| No | Sampel | Nilai | Ketuntasan |
|----|------------------|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Choiry | 95 | Tuntas |
| 2 | Anriyas Jayadi | 80 | Tuntas |
| 3 | Nur Afra Afifah | 85 | Tuntas |
| 4 | Putri Aulia | 75 | Tuntas |
| 5 | Sadyam Fatahanna | 80 | Tuntas |
| 6 | Alfin Firmansyah | 75 | Tuntas |
| 7 | Tiara Oktaviani | 80 | Tuntas |
| 8 | Tri Ratu Adinda | 65 | Tidak Tuntas |
| 9 | Khalifah | 70 | Tuntas |
| 10 | Fatur Rahman | 80 | Tuntas |
| 11 | wahdania | 65 | Tidak Tuntas |
| 12 | Okta Anugrah | 70 | Tuntas |
| 13 | Rahmat Hidayat | 80 | Tuntas |
| 14 | Farid Valeri | 90 | Tuntas |
| | Jumlah | 1155 | |
| | Rata-rata | 77 | |

Berdasarkan tabel hasil tes siswa di atas, diperoleh bahwa siswa yang telah tuntas mencapai 86,67 %. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD yang dilaksanakan sudah menunjukkan hasil yang baik dalam hal meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

Tabel: Distribusi frekuensi siswa Siklus 2

| No | Indikator Keaktifan Siswa | F | % |
|----|--|----|-------|
| 1 | Memperhatikan petunjuk pembagian kelompok | 15 | 100 |
| 2 | Menyimak pembagian tugas masing-masing kelompok | 15 | 100 |
| 3 | Mendiskusikan materi dalam kelompok masing-masing | 12 | 80 |
| 4 | Memberikan tanggapan,saran dan pendapat | 8 | 53,33 |
| 5 | Menyajikan hasil tugas kelompok kepada kelompok lain | 5 | 33,33 |
| 6 | Menyimpulkan hasil kerja kelompok | 12 | 80 |
| 7 | Bertanya kepada guru | 6 | 40 |
| 8 | Menyimpulkan materi pembelajaran | 15 | 100 |

Keterangan:

P.1 = Pertemuan Pertama

P.2 = Pertemuan Kedua

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan kelompok kecil menjadi meningkat. Pada beberapa indikator, semua siswa terlibat aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terlihat bahwa sudah ada perubahan positif terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi, siswa yang menyimak penjelasan dari guru pada pertemuan pertama sebanyak 12 siswa dan pertemuan kedua sebanyak 14 siswa dengan rata-rata 93%. Seluruh siswa sudah mencatat tanpa menunggu instruksi lagi.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada kategori sangat tinggi terdapat 6 siswa dengan persentase 43%, pada kategori tinggi terdapat 6 siswa dengan persentase 43%, pada kategori sedang terdapat 1 siswa dengan persentase 7%, pada kategori rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 7% dan untuk kategori sangat rendah dengan 0 siswa atau 0% jadi sudah tidak ada siswa yang termasuk kedalam kategori sangat rendah. Jadi dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Secara umum, pelaksanaan Tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan observer sebagai kolaborator. Pada dasarnya penggunaan Model *Student Team Achievement Advision* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan rasa ingin tahu serta keaktifan siswa pada kelas IV di SD Negeri 40 Lewaja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, ada hasil positif hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Hasil positif tersebut merupakan indikator lebih efektifnya penggunaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN 40 Lewaja. Model pembelajaran *STAD* yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berani maju kedepan, menulis serta berdiskusi.

Pembelajaran yang diberikan pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD sebagai bentuk perlakuan atau penelitian tindakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran menggunakan teknik belajar kelompok kecil. Dari tindakan terhadap kelas VI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian dilakukan tes 2 kali maka diperoleh hasil bahwa terdapat dampak yang positif dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Pemerolehan hasil pembelajaran itu berimplikasi pada kinerja dan kualitas guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengajak dan melibatkan siswa sesuai dengan karakteristiknya sebagai subjek pembelajaran. Guru dapat menjadi dinamisator dan fasilitator dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki kemauan dan motivasi untuk terlibat secara

totalitas. Selain itu, siswa dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya sehingga kualitas pembelajaran memiliki tingkat interaksi yang tinggi. Pemerolehan itu tentu saja akan tercapai jika guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Artinya, siswa benar-benar mengalami dan memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan wawasan keilmuannya dalam bidang yang dipelajari.

Oleh karena itu, aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar harus diamati dan dinilai dengan penilaian proses serta penilaian hasil belajar berupa tes yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru dapat mengalokasikan waktu yang proposional dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar guru dapat menerapkan penggunaan metode teknik belajar kelompok kecil adalah kesanggupan dan kesadaran guru untuk memperlakukan siswa sebagai subjek belajar dan bukan sebagai objek. Menurut Brown (Depdiknas, 2004:7) bahwa “Penilaian dilakukan terhadap siswa untuk membantu mereka belajar dan meningkatkan pembelajaran terus menerus dalam proses pembelajaran menggunakan format pengamatan”. Dengan demikian melalui bantuan, bimbingan dan dorongan terhadap siswa secara terus menerus akan diperoleh peningkatan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil tes dalam siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD tergambar bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tergambar dari hasil tes dengan skor secara klasikal rata-rata skor secara klasikal 71,33. Pada siklus II, hasil belajar siswa sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata secara klasikal 77. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran kelas VI SDN 26 Massemba pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran tipe STAD sangat memuaskan yang dilihat dari minat dan motivasi siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar diperoleh hasil sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan teknik tersebut yang tergambar dari skor tes yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dari uraian pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kasih kepada:

1. Kepala SD Negeri 40 Lewaja yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan atas segala bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.

2. Guru-guru dan seluruh siswa SD Negeri 40 Lewaja yang suka rela menjadi objek dalam penelitian ini.
3. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa telah memberikan doa, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *STAD* dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lewaja. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I terdapat masih banyak siswa yang canggung dan tidak memperdulikan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan ditandai dengan hasil siswa serta keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran. Minat belajar berada di kategori Tinggi dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat Tinggi. Sehingga dapat dilihat minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan.

Saran

1. Bagi siswa, minat baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan *STAD* bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan strategi pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, membangkitkan minat belajar dan rasa ingin tahu, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok.
3. Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang Model *STAD*, sehingga masih sangat sedikit diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai strategi-strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta*
- Hamndani, H. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia.*
- Fatimah, Siti, dkk. 2007. “Keterampilan-Keterampilan Mengajar” dalam Materi Diklat Profesi Guru. Palembang: Rayon IV Universitas Sriwijaya (Tidak Diterbitkan)*
- Ngongo, & Gafur. (2017). Hubungan keterlibatan dalam organisasi badan (BEM) dengan keterampilan berpikir kritis dan sikap demokratis mahasiswa. 4.*
- Salman, S. (2008). Manajemen Personalia (Sumber Daya Manusia). Ghalia Indonesia.*
- Sohimin, A. (2016). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.*